

Pengaruh Pengelolaan Peserta Didik Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Ega Regiani*, Husen Windayana, Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding Author: egaregiani@upi.edu

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused the learning system to be implemented remotely, this has caused the students' enthusiasm to learn to decline. Therefore, we conducted a study on the effect of student management in an effort to increase students' learning motivation. This study aims to determine the effect of student management in classroom management in an effort to increase students' learning motivation during the pandemic. During this pandemic, various aspects of human life have undergone many changes, especially in the education aspect. This research uses a literature review or study technique. In collecting data with this technique, the data used came from various sources of observation of library studies, such as articles, journals, or books related to the influence of student management in an effort to increase students' learning motivation. Learning during the Covid-19 pandemic uses a bold system that causes several problems, one of which is the decline in students' learning motivation. Problems related to the decline in learning motivation require a solution, one of which is good student management. Student management has a major influence on student learning motivation during this pandemic, such as classroom management activities. By managing classes well, it will have a positive influence on students' learning motivation during the covid-19 pandemic, activities that can be carried out such as holding an integrated Distance Learning Program and others.

Keywords:

Student management; covid-19; learning motivation.

Abstrak

Pandemi covid-19 menyebabkan sistem pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, hal ini menyebabkan semangat belajar peserta didik menurun. Oleh karena itu, kami melakukan penelitian mengenai pengaruh pengelolaan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan peserta didik khususnya pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi. pada masa pandemi ini berbagai aspek kehidupan manusia banyak mengalami perubahan, khususnya pada aspek pendidikan. penelitian ini menggunakan teknik kajian pustaka atau studi. Dalam pengumpulan data dengan teknik ini, data-data yang digunakan berasal dari berbagai sumber hasil pengamatan studi kepustakaan, seperti artikel, jurnal, ataupun buku yang berkaitan dengan pengaruh pengelolaan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini menggunakan sistem daring yang menimbulkan beberapa masalah salah satunya yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik. Masalah mengenai penurunan motivasi belajar tersebut memerlukan sebuah solusi yang salah satunya yakni dengan pengelolaan peserta didik yang baik. Pengelolaan peserta didik memiliki pengaruh besar dalam motivasi belajar siswa di masa pandemi ini, seperti dengan kegiatan pengelolaan kelas. Dengan mengelola kelas dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik saat pandemi covid-19, kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengadakan Program Belajar Jarak jauh (PJJ) yang terintegrasi dan lain-lain.

Kata Kunci:

Pengelolaan peserta didik; covid-19; motivasi belajar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang begitu fundamental bagi kehidupan setiap manusia, hal ini dikarenakan dengan pendidikanlah manusia dapat mengoptimalkan dirinya. Pernyataan ini selaras dengan pengertian pendidikan itu sendiri, yaitu suatu proses atau usaha yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti atau sering disebut juga dengan proses memanusiakan manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam diri setiap peserta didik.

Pendidikan dalam proses pembudayaan telah diartikan secara sempit sebagai sebuah proses intelektualisme yang menjadikan pendidikan sebagai proses pembudayaan yang hanya didasarkan pada upaya pembekalan pengetahuan pada unsur kebudayaan tertentu dan telah Mengabaikan unsur-unsur nilai kebudayaan lain sebagai hal yang fundamental.

Dalam proses pendidikan di dalamnya terdapat kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian terbesar dari proses perkembangan, baik itu belajar yang berlangsung dengan disadari maupun tidak disadari, sendiri atau bersama guru, belajar dari buku atau sumber lainnya, belajar disekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan secara formal biasanya berada di lembaga pendidikan (sekolah). Dalam mencapai keberhasilan dari penyelenggaraan lembaga pendidikan diperlukan kesatuan dari pengelolaan komponen-komponen pendukung pelaksanaan pendidikan ini. Pengelolaan-pengelolaan tersebut dapat berupa pengelolaan peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik, kurikulum dan sebagainya (Wibowo, 2013).

Pada pandemi Covid 19 menimbulkan banyak perubahan pada beberapa aspek kehidupan, salah satunya adalah pada bidang pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan agar tidak meningkatnya angka penularan Covid-19 metode pembelajaran pun diperbaharui dimana pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan dengan menggunakan sistem daring. keputusan ini sesuai dengan keputusan Mendikbud Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yaitu 1) peserta didik, pendidik, tenaga

kependidikan, keluarga, masyarakat memperbaharui prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; 2) Tumbuh kembang, peserta didik dalam kondisi psikososial menjadi hal pertimbangan dalam layanan pendidikan di masa pandemi Covid-19.

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring yang dilakukan saat ini, membawa berbagai macam permasalahan baik itu dari aspek lembaganya, guru maupun siswanya. Salah satu permasalahan yang muncul tersebut adalah menurunnya motivasi belajar pada siswa yang bisa terjadi karena belum terbiasanya siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini, dimana mereka tidak dapat secara langsung bertatap muka dengan guru atau pendidik. Menurunnya motivasi belajar ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mereka.

Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa. Solusi tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan pengelolaan peserta didik yang merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya.

Mulyono (2008) menyatakan jika pengelolaan peserta didik memiliki makna keseluruhan dari proses kegiatan terencana dan yang diusahakan secara sengaja serta pembinaan yang kontinu terhadap seluruh peserta didik pada lembaga pendidikan yang berkesinambungan agar mereka dapat secara efektif dan efisien mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Nwakpa (2015) pengelolaan peserta didik merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh administrasi lembaga pendidikan untuk menjamin peserta didik mendapatkan aktivitas-aktivitas terbaik dari kurikulum dan ko-kurikuler yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat tadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan peserta didik adalah seluruh rangkaian kegiatan dalam pengaturan peserta didik yang telah direncanakan mulai dari penerimaan hingga keluar atau lulusnya peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efisien dan efektif.

Pengelolaan peserta didik memiliki beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan,

penerimaan, seleksi, orientasi penempatan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan serta pelaporan kelulusan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, pengelolaan peserta didik yang dimaksud ialah pengelolaan peserta didik di dalam kelas atau sering disebut juga dengan pengelolaan kelas. Menurut Terry dalam (Husni, 2021), pengelolaan kelas merupakan serangkaian proses yang ditujukan agar pembelajaran yang efektif serta efisien dapat tercapai, proses tersebut diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, serta pengawasan yang dilakukan oleh pendidikan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar harus dapat menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, karena pendidik atau guru pada hakikatnya bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja melainkan juga dituntut untuk dapat mengelola kelasnya memiliki keadaan yang kondusif dan positif. Tanpa pengelolaan kelas yang jelas, aktivitas pembelajaran akan mengalami gangguan, dan ini dapat membuang waktu guru untuk mengajar karena harus menertibkan siswanya sehingga proses belajar pun akan terhambat.

Dapat disimpulkan bahwa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif, maka syarat utama yang harus ada adalah pengelolaan kelas yang efektif. berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, disini penulis memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah yang bersangkutan paut dengan motivasi belajar siswa dengan pengelolaan kelas yang baik, dan diharapkan hal ini bisa menjadi referensi bagi pendidik maupun yang memiliki hubungan dengan dunia pendidikan dalam menjadikan pengelolaan kelas yang baik sebagai solusi untuk meningkatkan potensi kelas yang ada dan membuat kelas menjadi lebih interaktif sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik atau sering disebut juga dengan manajemen peserta didik merupakan pengaturan atau penataan yang memiliki kaitannya dengan proses masuk hingga keluarnya peserta didik dari sekolah. Pengelolaan peserta didik memiliki tujuan

untuk mengelola serta memastikan kelancaran, ketertiban dan keteraturan kegiatan pembelajaran dalam bidang kepesertadidikan, sehingga tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Kegiatan pengelolaan peserta didik ini bukan hanya pengaturan peserta didik yang berupa kegiatan pencatatan saja, namun juga mencakup sektor yang lebih luas lagi yang nantinya dapat berguna untuk membantu menumbuhkembangkan peserta didik melalui pendidikan.

Menurut Daryanto manajemen atau pengelolaan peserta didik terbagi menjadi dua bagian, yaitu: a). Kegiatan di luar kelas. Kegiatan yang tercakup yakni, penerimaan dan pencatatan peserta didik, kemudian pembagian seragam lembaga pendidikan serta penyediaan sarana sekolah seperti sarana olahraga, seni, perpustakaan dan lain sebagainya; b) Kegiatan di dalam kelas. Kegiatan yang tercakup yakni, pengelolaan kelas, proses pembelajaran yang interaktif, penyediaan media pembelajaran, dan lain sebagainya.

2. Pengelolaan Kelas

Layanan dari pengelolaan peserta didik memusatkan pengamatannya terhadap pengaturan pengawasan serta layanan peserta didik yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Pengelolaan peserta didik yang akan dibahas dalam pengkajian ini yaitu pengelolaan kelas yang satu bagiannya yaitu proses pengajaran di dalam kelas, yang mana pengelolaan kelas ini merupakan salah satu tahapan yang terdapat dalam kegiatan pengelolaan peserta didik. Ada empat komponen pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yaitu: persiapan, presentasi, praktik, dan kinerja.

Pengelolaan kelas sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah usaha yang dilakukan dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang kondusif dan optimal dapat tercapai seperti yang diharapkan, dan usaha atau keterampilan ini harus dikuasai oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yaitu guru.

Pengelolaan kelas pada dasarnya memiliki tujuan sebagai penyediaan fasilitas untuk berbagai kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan peserta didik dalam bekerja

dan belajar, perkembangan sosial, intelektual, emosional serta karakter setiap peserta didik di dalam kelas. Pengelolaan kelas sangat penting bagi kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

3. Pembelajaran di Masa Pandemi

Pada saat ini, kejadian yang tidak terduga telah dialami oleh setiap manusia diseluruh penjuru bumi. Kejadian yang tidak terduga itu adalah adanya penyakit covid-19 yang membawa perubahan pada berbagai aspek. Penyakit ini juga sangat berdampak besar pada bidang pendidikan. Perkembangan virus yang sangat cepat menyebar luas di seluruh dunia, semakin hari semakin bertambah angka yang positif dan juga semakin bertambah juga angka kematian yang disebabkan virus ini. hal tersebut mempengaruhi perubahan kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Kebijakan tersebut juga terjadi pada dunia pendidikan yang merubah kebiasaan-kebiasaan pada kegiatan sekolah. Kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan di gedung sekolah kini dilaksanakan secara tatap maya karena adanya kebijakan stay at home dan physical and social distancing.

Peralihan proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi tatap maya dan online merupakan sebuah adaptasi baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran daring secara mendadak ini mengharuskan semua guru dan siswa untuk beralih menggunakan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet.

Pembelajaran di masa pandemi ini dilaksanakan melalui berbagai platform seperti zoom, google meet, whatsapp, google classroom, dan platform online lainnya. Platform ini dapat membantu guru dan siswa berinteraksi dan bertemu secara virtual. Aktivitas pembelajaran secara daring ini dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi, hingga pemberian tugas. Pembelajaran online ini dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, selain itu dengan pembelajaran online juga memberikan kemudahan untuk siswanya untuk mengakses materi dengan efisien. Pembelajaran daring juga dianggap lebih

fleksibel, efisien, praktis, hemat waktu, dan hemat tenaga.

Pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan selama pandemi ini banyak siswa maupun guru yang mengalami berbagai tantangan. Banyaknya murid, guru, maupun orang tua yang masih kurang dalam penguasaan teknologi, penambahan biaya internet, terkendala jaringan internet, kurangnya komunikasi dan sosialisasi antara murid, guru dan orang tua, masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang sering kali terjadi ketika proses pembelajaran secara daring.

Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring akan mempengaruhi proses belajar siswa dan juga motivasi siswa. Hal ini disebabkan karena para peserta didik harus kembali menyesuaikan kebiasaan untuk memahami dan merealisasikan pembelajaran secara online. Kondisi lingkungan pembelajaran daring menjadikan para guru tidak bisa secara langsung memberikan tindakan-tindakan yang akan membuat motivasi belajar setiap peserta didik meningkat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran online, terdapat beberapa upaya atau langkah-langkah yang dapat dilakukan guru seperti :

1. Memberi angka

Angka yang dimaksud berupa nilai atau poin untuk menilai hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka ini bisa menjadi salah satu motivasi kuat bagi peserta didik untuk mempertahankan ataupun meningkatkan prestasi belajar mereka. Dalam memberikan angka bagi peserta didik, guru harus melihat dan memahami jika angka atau nilai bukanlah hasil belajar yang sejati ataupun bermakna karena hasil belajar seperti itu menyinggung kognitif. Saat pembelajaran secara online ini pasti para peserta didik antusias ketika memiliki nilai atau angka yang lebih dari teman-temannya. Dengan memberikan angka-angka tersebut akan dikaitkan tidak hanya nilai kognitifnya melainkan dengan nilai afeksinya.

2. Hadiah

Hadiah dibagikan kepada mereka yang berhak sebagai bentuk penghargaan. Dalam pembelajaran hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik yang telah berprestasi dan menerima identitas sebagai peserta didik

yang teladan adalah beasiswa sebagai motivasi bagi para peserta didik agar tetap menjaga bahkan meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Kompetensi

Kompetisi atau persaingan dapat menjadi alat sebagai motivasi bagi peserta didik guna mendorong mereka agar bersemangat dan bergairah dalam pembelajaran. Siswa akan lebih antusias dalam meraih hasil yang terbaik di antara teman-temannya. Termasuk pada saat belajar secara online, para peserta didik akan berlomba-lomba untuk berpartisipasi aktif saat pembelajaran dimulai. Apabila suasana belajar kondusif, maka setiap peserta didik telah nampak dalam kompetisi untuk memahami materi pembelajaran.

4. Ego-Involvement

Ego-involvement merupakan serangkaian kegiatan untuk membuat motivasi belajar peserta didik meningkat proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini dilakukan dengan cara memunculkan pemahaman pada peserta didik akan pentingnya tugas serta menyetujuinya sebagai tantangan dengan maksud untuk membuat mereka bekerja keras. Apalagi ketika pembelajaran secara online ini pasti guru melimpahkan tugas kepada para peserta didik yang membuat peserta didik mengerjakan dengan mandiri dan sungguh-sungguh yang akan menumbuhkan kesadaran mereka dalam pentingnya mengerjakan tugas. Bentuk kerja keras ini akan terlibat secara kognitif dengan peserta didik mencari cara untuk membuat motivasi mereka meningkat.

5. Memberi Evaluasi

Pemberian evaluasi ini dapat berupa memberi ulangan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai alat untuk memotivasi. Ketika dilakukannya evaluasi, peserta didik akan menyiapkan diri dengan belajar dengan giat dari hari sebelumnya. Peserta didik melakukan berbagai usaha serta teknik agar mereka dapat mengerti serta memahami setiap pelajaran yang telah dipelajari. Tetapi dalam melaksanakan evaluasi ini tidak direkomendasikan dilakukan dengan sering karena akan membuat peserta didik merasa bosan serta jenuh dan menganggap hal ini akan jadi rutinitas belaka. Karena jika peserta didik merasa jenuh dengan evaluasi akan menyebabkan perubahan peserta didik

bukannya giat belajar tetapi menjadi malas belajar apalagi ketika pembelajaran online, peserta didik akan merasa jenuh. Maka evaluasi akan menjadi motivasi bagi peserta didik jika dilakukan dengan akurat serta teknik dan strateginya sistematis dan terencana.

6. Mengetahui Hasil

Alat yang akan menjadi motivasi yang terakhir dapat dilakukan dengan cara mengetahui hasil belajar. Para pembelajaran online, para peserta didik akan sangat antusias ketika mengetahui hasil belajar mereka karena peserta didik telah menyelesaikan evaluasi belajar karena itu merupakan bentuk untuk mencapai hasil belajar mereka. Ketika hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan, mereka akan berusaha untuk mempertahankan atau bahkan termotivasi untuk meningkatkan intensitas belajarnya.

4. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pengelolaan Kelas

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil ketika para peserta didiknya memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar pada setiap peserta didik berbeda. Motivasi belajar peserta didik memiliki dua sifat yang berbeda. Yang pertama yaitu bersifat intrinsik artinya keinginan kuatnya dalam belajar yang tidak terpengaruhi oleh faktor di luar diri setiap individu, yang kedua bersifat ekstrinsik dimana faktor atau kondisi di luar diri setiap individu memiliki peran yang penting bagi motivasi belajar peserta didik. Salah satu faktor ekstrinsik yang dapat membantu memotivasi siswa yaitu dengan pengelolaan peserta didik. Pengelolaan peserta didik yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pengelolaan peserta kelas.

Walaupun pada masa sekarang pembelajaran dilakukan dengan online, guru harus tetap merencanakan bagaimana caranya supaya dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Salah satu upaya yang dapat guru lakukan yaitu dengan melalui pengelolaan kelas dengan menerapkan inovasi serta kreativitas seperti menerapkan model pembelajaran inovatif yang digabungkan dengan pengelolaan kelas secara online. Ada beberapa inovasi dalam

mengelola kelas pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti:

1. Program Belajar Jarak jauh (PJJ) yang terintegrasi

Program pembelajaran ini, guru dan murid melakukan proses pembelajaran secara tatap muka atau tidak langsung. Pembelajaran ini memadukan model inovatif, aktif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan. Pembelajaran dengan pola yang terintegrasi membuat pengelolaan kelas lebih optimal.

2. Online Learning Synchronization

Program ini merupakan pembelajaran yang siswa dan guru melakukan pembelajaran menggunakan sumber belajar melalui teknologi dan informasi. Pada saat pandemi seperti ini pasti guru membutuhkan sistem pembelajaran seperti google meet, zoom, classroom, edmodo yang disinkronkan dengan materi belajar peserta didik. Guru harus memberikan pembelajaran yang inovatif dengan meningkatkan peran dari teknologi yang digunakan. Pengelolaan kelas dengan bantuan teknologi akan membuat para peserta didik merasa senang dan menjadi fleksibel dalam situasi apapun. Guru bisa berkolaborasi bersama orang tua peserta didik guna meningkatkan keefektifan pengelolaan kelas.

3. Inovasi Hybrid Learning dalam Pengelolaan Kelas

Hybrid Learning merupakan memadukan pendekatan dalam pembelajaran dengan sistem daring dengan pertemuan tatap muka. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, guru harus memiliki sistem dan strategi yang baik guna meningkatkan pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran secara hybrid akan meminimalisir dampak para peserta didik di masa pandemi covid-19.

Manajemen sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan dalam kelas. manajemen kelas merupakan suatu respon dalam meningkatkan tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas. pengelolaan ruang kelas yang baik sangat dibutuhkan. pengelolaan kelas ini bertujuan untuk mengurangi kekacauan, keributan, kebosanan, dan gangguan. dengan adanya pengelolaan kelas yang baik akan tercipta suasana belajar yang menarik, menyenangkan yang dapat membantu mencapai tujuan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengelolaan kelas ini merupakan sebuah upaya nyata dalam mewujudkan suatu kondisi proses pembelajaran yang efektif. Dengan kelas yang efektif ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga siswa semangat dalam belajar. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, guru harus bisa menciptakan kenyamanan dalam kelas dan menghidupkan suasana kelas sehingga peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar dengan cara guru dapat menggunakan pendekatan seperti interaksi bersama peserta didik dengan cara memperhitungkan pendapat para peserta didik dan berdiskusi mengenai kesulitan dan kenyamanan peserta didik di kelas.

untuk menumbuhkan motivasi belajar melalui pengelolaan kelas apalagi dimasa pandemi ini, guru harus bisa membuat kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dirumah. selain itu, penunjang lainnya dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang variatif dan sesuai. hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan kondisi atau suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan terbebas dari rasa tegang.

C. SIMPULAN

Pandemi covid-19 mengharuskan melakukan pembelajaran dilakukan secara daring. Situasi ini memberikan dampak bagi motivasi belajar para peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bergantung pada pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru. Pengelolaan kelas saat pandemi covid-19 sangat penting dan menjadi pusat perhatian yang penting diperhatikan oleh guru maupun orang tua peserta didik. Apabila pengelolaan kelas terlaksana dan tercapai dengan baik maka akan mengantar kepada motivasi belajar siswa pengaruh yang positif.

Jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik berlangsung dengan baik, maka motivasi belajar peserta didik pun akan meningkat atau menjadi lebih baik. Dengan demikian bisa diambil kesimpulan jika pengelolaan peserta didik terutama pengelolaan kelas memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, dan pengelolaan kelas akan membawa kelas yang dilaksanakan secara daring ini menjadi lebih interaktif, serta membuat pengaruh yang baik

kepada hasil belajar peserta didik jika dalam pengorganisasian kelasnya dilakukan seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Bakti, F., Hambali, & Sopiari. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 2 Kampar. *Riau Education Journal (REJ)*. 1(1), 1-8
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1), 123-140.
- Diri Peserta Didik Di Era Pandemi Covid-19 Pada YPMS Darussalam Kedaung Pamulang.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2), 93-196.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JURNAL JPSD*. 4(2), 48-53.
- Hamidah, D. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. 6(2), 1-10.
- Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 281 – 294.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Itaria, M. (2020). Pengelolaan Peserta Didik. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 14(1), 12-15
- Apprasadya, dkk. (2021). Bagaimana Meningkatkan Motivasi Belajar Pada
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. 3(2), 170-180.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Jurnal ABDIMAS. 2(3), 40-45.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*. 9(2), 20-27.
- Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal al-Hikmah*. 6(2), 62-76.
- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas Pada Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*. 1(3), 36-44
- Nur, S. (2016). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di Sma I Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62-81.
- Prihatini, & Rustini, T. (2020). Pengelolaan Pendidikan Dasar Teori dan Penerapannya Pada satuan Pendidikan Jenjang Dikdasmen. Bogor: Pustaka Amma Alamia.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 06(2), 214 – 224.
- Suryana, E. (2017). Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2), 1-16.
- Umam, M, K. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID- 19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.